

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

Pasal 2 :

(1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72 :

(1) Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Untaian Doa si Anak Unta

Sinopsis

Rahma, sarjana muda yang *energetic, idealis*, dan *perfectionist* diterima sebagai pengajar di sebuah Sekolah Dasar di Purwokerto. Sebelumnya ia mengajar bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta. ia dikenal sebagai seorang yang ambisius, tegas, dan sedikit galak. Namun performensnya membuat ia sering mendapat amanat menanggapi berbagai kompetisi bahasa Inggris. Hampir semua peserta didiknya mencetak prestasi. Ia akhirnya hijrah ke Purwokerto, kampung halamannya. Sebagai anak semata wayang sudah menjadi tanggungjawabnya untuk menemani dan mengurus orangtuanya.

Hal tak terduga terjadi ketika ia berada di tengah-tengah siswa SD yang agak berbeda baginya. Adalah Al Insan, sekolah inklusi dimana anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) tergabung dengan anak-anak normal lainnya. Masalah pun muncul ketika ia dihadapkan pada tiga bocah ABK. Ternyata bukan hanya mengajar bahasa Inggris, melainkan ia juga ditugaskan sebagai pendamping anak-anak berkebutuhan khusus. Hari-harinya bak dijatuhi hujan kerikil bertubi-tubi, bagaimana tidak seorang guru pencetak prestasi harus mengampu tiga bocah ABK *slow learner* yang kemampuan otaknya sangat jauh di bawah rata-rata dan dengan kelakuan-kelakuan yang selalu membuatnya jengkel.

Camelia, akrab disapa Amel, satu dari mereka adalah anak angkat direktur SD Al Insan. Daya ingatnya sangat lemah dan polos. Dijuluki si Anak Unta lantaran

namanya Camelia, *Camel* yang artinya *Unta*. Demi karir dan ambisinya, Rahma memanfaatkan Amel. Ambisi terbesarnya yaitu membuat si Unta pintar membaca. Ia juga ingin menunjukkan kepada semua orang bahwa ia mampu membuat anak yang intelektual dan daya ingatnya sangat lemah bisa menghafal. Puncaknya di hari perayaan tahun baru Islam satu Muharram, ia ingin menampilkan performans yang terbaik dari anak didiknya itu. ia pun mengajar dan menggempleng dengan sangat tegas dan intensif demi ambisinya. Tak jarang Amel menangis hingga akhirnya ia jatuh sakit karena di luar kadar kemampuannya. Namun sedikit pun Amel tak pernah membenci Rahma, bahkan ia selalu mendoakan kebaikan untuk gurunya hingga membuatnya tesentuh. Kali pertama dalam hidupnya, Rahma gagal meraih impiannya. Kali pertama pula ambisinya dilunturkan oleh kepolosan Camelia, si Anak Unta.

Tokoh-tokoh dalam cerita

1. Rahma : Perempuan berusia 25 tahun, seorang guru bahasa Inggris, cantik, tegas, idealis, agak galak, pemarah, tidak sabaran.
2. Amel : Gadis berusia 12 tahun, siswa kelas 4, ABK tipe *slow learner*, kurus hitam, polos, bicaranya medok dan matanya suka melirik ke kanan kiri kalau sedang berbicara.
3. Faijal : Laki-laki berusia 10 tahun, siswa kelas 4, ABK tipe *slow learner*, gayanya kekanak-kanakan, suka mencibirkan bibir dan sering tertawa.
4. Aninda : Gadis berusia 12 tahun, siswa kelas 4, ABK tipe *slow learner*, berpipi tembem, bicaranya diulang-ulang, suka memperhatikan orang dan sering diam tanpa bicara.
5. Ustadzah Isti : Perempuan berusia 37 tahun, Kepala SD Al Insan, lembut tapi tegas.
6. Ustadzah Verin : Perempuan berusia 25 tahun, guru pendamping kelas 5, centil, gaya bicaranya seperti dibuat-buat dan selalu ceria.
7. Ustadzah Anis : Perempuan berusia 28 tahun, Waka kesiswaan, idealis, tegas, dan loyal.
8. Ibnu, Hanif, dan Nadya : Siswa kelas 3, usia 8 tahunan, suka iseng.

9. Zaky : Laki-laki berusia 9 tahun, siswa kelas 4, gendut, suka berbohong.
10. Ustadzah Ella : Perempuan berusia 35 tahun, guru pendamping kelas 6, gendut, pendek, bicaranya lembut dan enak didengar.
11. Ustadzah Yani : Perempuan berusia 33 tahun, Wali kelas 4, murah senyum dan humoris.
12. Rizki, Putri, Diva, Affan, Ian, Hani, Zulfa, Melsa, Lisa : Siswa kelas 4 berusia 9 tahunan.
13. Gilang : Laki-laki berusia 14 tahun, siswa kelas 5, ABK hiperaktif, tinggi, besar dan berkulit hitam.
14. Daffa : Laki-laki berusia 10 tahun, siswa kelas 3, ABK tunawicara, kurus, dan suka ngiler.
15. Ustadzah Fitri : Perempuan berusia 30 tahun, guru pendamping kelas 3, kurus, ramah dan energic.
16. Ustadzah Mela : Perempuan berusia 30 tahun, Wali kelas 3, suaranya lembut, selalu tersenyum dan ramah.
17. Atika : Perempuan berusia 8 tahun, adik angkat Amel, bicaranya medok.

Al Insan, sebuah sekolah swasta di Purwokerto yang menerapkan pembiasaan-pembiasaan islami. Sekolah yang menyediakan pendidikan dari jenjang Play Group sampai sekolah menengah pertama ini diampu oleh para pengajar yang akrab disapa dengan panggilan ustadz dan ustazah. Sebuah sekolah inklusi dimana anak-anak berkebutuhan khusus tergabung secara regular dengan anak-anak normal lainnya sehingga tidak ada perlakuan yang berbeda antara mereka.

SD Al Insan memiliki siswa terbanyak dengan beberapa kelas paralel. Demikian juga terbanyak dalam hal siswa-siswa yang memerlukan kebutuhan khusus. Seperti kelas IV yang terkenal dengan kelas paling luar biasa. Sebanyak 37 siswa memenuhi ruangan yang sempit dan pengap. Air Conditioner dan kipas angin pun tak mampu mendinginkan ruangan itu. Kelas yang selalu diwarnai dengan keceriaan, keramaian, dan kenakalan siswa. Demikian juga dengan tujuh anak berkebutuhan khusus yang turut melengkapi cerita dan warna dari SD Al Insan. Amel, Aninda dan Fajjal adalah bagian dari mereka. Tiga anak berkebutuhan khusus layaknya “Tiga Serangkai”, tiga anak polos dengan karakter yang sama yang biasa dikenal dengan slow learner.

Amel, seorang gadis kecil berusia 12 tahun, anak angkat direktur di Sekolah Al Insan. Tubuhnya kurus hitam, gaya bicaranya medok dan selalu acak-acakan memakai kerudung. Anak polos ini disukai banyak teman karena sifatnya yang peka, baik dan mau disuruh-suruh. Dia belum lancar membaca bahkan tidak jarang mengeja dengan huruf yang salah. Memori kognitif pun sangat lemah, dalam hitungan menit saja kata yang baru dihafalkan langsung hilang. Tapi kalau masalah gosip,

memorinya agak lumayan. Dibanding Faijal dan Aninda , Amel paling menyukai pelajaran matematika dan kemampuan hitungnya pun lumayan meski sangat jauh dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya.

Aninda, juga berusia 12 tahun. Tubuhnya lebih pendek, berpipi tembem, putih, dan matanya juling. Anak-anak memanggilnya Manusia Planet. Aninda kurang disukai oleh teman-temannya lantaran tidak pernah nyambung kalau berbicara, suka diulang-ulang dan suka menatap orang di dekatnya dengan tatapan yang lama. Kemampuan baca tulisnya berkembang karena dia bisa menulis dan membaca tanpa dieja meskipun kemampuan hitungnya agak kurang. Dia hanya mampu menghitung penjumlahan tidak lebih dari sepuluh angka.

Faijal paling muda diantara mereka. Bocah laki-laki ini baru berusia 10 tahun. Tingkah lakunya seperti anak-anak berusia lima tahunan. Tubuhnya gemuk, hitam, berhidung mancung seperti keturunan Arab dan gayanya mirip sekali dengan Mr. Bean. Wajahnya selalu ceria dan teman-teman menyukainya walaupun ia terkenal anak yang paling iseng. Faijal mempunyai kemampuan analisis. Kognitifnya berada di tengah-tengah antara Aninda dan Amel. Meskipun baca tulisnya masih dieja dan kemampuan membilang yang pas-pasan tapi memorinya tergolong kuat, terutama dalam menghafal materi dan surah-surah pendek.

BABAK 1

(Suasana istirahat di ruang kelas. Beberapa anak perempuan melakukan permainan secara melingkar dan ada yang bermain berputar-putar, sedangkan anak laki-laki lari kejar-kejaran ke dalam dan ke luar kelas. Amel ikut permainan berputar-putar bersama dua anak perempuan lainnya. Faijal ikut kejar-kejaran bersama Isa, teman sebangkunya sedangkan Aninda hanya berdiri melihat mereka)

Anak perempuan : *(Duduk melingkar sambil saling menepuk tangan teman di sebelahnya secara berantai) Ada rumah kosong tak ada isinya, mari kita isi dengan nama-nama girl band!! (Teman yang terakhir ditepuk harus menyebutkan nama girl band yang diminta, kebetulan tepukan terakhir jatuh di tangan Diva)*

Diva : *Hmm . . . girl band apa ya? (Berfikir sejenak) Cherry Belle dech... (Permainan dilanjutkan dengan menepuk secara berantai)*

Anak perempuan : *Mba Diva minta girl band Cherry Belle semoga dikabulkan (Teman yang ditepuk terakhir harus keluar dari lingkaran, begitu seterusnya)*

(Amel dan dua temannya, Hani dan Zulfa, berdiri berputar-putar sambil mengunci kaki kanan satu sama lain dan menepukkan kedua tangannya)

Hani & Zulfa : Tepuk jengkol... Tepuk jengkol...
Tepuk jengkol....Tepuk jengkol.....
(Terus menyanyikan tepuk jengkol sampai ada salah satu anak yang kakinya terlepas dan menyentuh lantai, sementara Amel hanya cengar-cengir menepuk kedua tangan, menggerakkan bibir tapi tak bersuara)

(Faijal dan Isa lari berkejar-kejaran. Sese kali mereka melewati anak-anak perempuan yang sedang duduk melingkar dan sengaja menabrak Aninda yang sedang berdiri)

Faijal : Awaas. . . Hahaha. . .kereta lewat
(Bruk)

Aninda : Lah. . . Faijaaaaal!!!

Faijal : Hahaha... sorry manusia planet
(Melambaikan tangan, meledek)

(Putri muncul dari luar pintu, masuk ke dalam kelas dan memberi informasi tentang kedatangan ustadzah baru)

Putri : Hey. . .temen-temen, katanya nanti ada ustadzah baru loh, tadi aku lihat di kantor *(Berteriak keras)*

Diva : *(Menghentikan permainan)* Eh ... mau mengajar di kelas empat ya Put?

Amel : *(Ikut menghentikan permainan)*
Kata umiku pinter bahasa Inggris loh, mungkin mau mengajar bahasa Inggris.